

**UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SUKU KATA DAN KATA  
DENGAN METODE GLOBAL PADA SISWA KELAS I SD NEGERI GENDING II  
KECAMATAN GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO**

**Endang Supiyati**

SDN Gending II, Kecamatan Gending  
endangsupiyati12@gmail.com

(diterima: 20.05.2016, direvisi: 27.05.2016)

**Abstrak**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Suku kata dan kata dengan Metode Global pada siswa kelas I SD negeri Gending II ,Kecamatan Gending – Probolinggo”. Dengan jumlah sampel semua siswa kelas 1 sebanyak 17 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti metode *global* dengan tujuan agar keterampilan membaca siswa di kelas rendah semakin meningkat.

**Kata kunci:** Membaca, Menulis Permulaan, Metode Global

**PENDAHULUAN**

Tujuan akhir dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa *terampil berbahasa*. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis. Artinya, pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya.

Pembelajaran membaca dan menulis adalah kunci utama bagi siswa untuk bisa belajar mata pelajaran yang lain, oleh karena itu hendaknya guru bisa memilih metode membaca dan menulis permulaan yang cocok dengan karakteristik siswanya.

Pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah adalah pembelajaran yang paling sulit bagi anak dan juga guru, karena sampai hampir mendekati akhir semester I belum semua anak bisa membaca dan menulis. Apalagi anak-anak yang masuk di bangku Sekolah Dasar tidak berangkat dari TK. Oleh sebab itu

hendaknya dalam pembelajaran MMP harus menjadi perhatian khusus bagi sekolah.

Beberapa kesulitan yang mendasari diantaranya anak-anak belum pernah mengenal lambang abjad, maupun angka sehingga menjadikan angka dan abjad tersebut asing bagi mereka. Salah satu hal yang mudah mengawali belajar Membaca dan Menulis Permulaan adalah mengenalkan gambar kepada anak-anak.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf*. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut

MMP merupakan kependekan dari *Membaca Menulis Permulaan*. Sesuai dengan kepanjangannya itu, MMP merupakan program pembelajaran yang

diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelaskelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Hal pertama yang diajarkan kepada anak pada awal-awal masa persekolahan itu adalah kemampuan membaca dan menulis.

Kedua kemampuan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah. Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf*. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). “PTK yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional” (Sanjaya, 2006:4). Upaya perbaikan yang dilakukan dengan melaksanakan tindakan yang dimaksudkan adalah untuk mengatasi permasalahan yang diangkat dari kegiatan belajar mengajar sehari-hari di kelas. PTK pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, hal ini karena Kompetensi Dasar (KD) pada materi yang akan diteliti terdiri dari 3 indikator. Yang mana siklus I terdiri dari 2 indikator dan siklus II terdiri dari 1 indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Kehadiran peneliti berperan sebagai pengelola instrumen dan perancang tindakan. Peneliti sebagai pengelola instrumen mengandung arti bahwa peneliti sebagai pengajar, pengamat yang mengamati langsung proses pembelajaran, pewawancara dan pengumpul data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian, sedangkan guru kelas sebagai pengamat. Kehadiran peneliti diketahui oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Peneliti dalam hal ini sebagai pengamat penuh dalam proses

pembelajaran dan mengharuskan peneliti untuk hadir langsung dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gending II Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I dengan tingkat kemampuan akademis dan suku yang heterogen.

Adapun data pada penelitian ini yaitu berupa: 1) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan mengambil sumber data dari guru; 2) aktivitas siswa dengan mengambil sumber data dari siswa; dan 3) hasil belajar siswa dengan mengambil sumber data dari siswa.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: a) pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan cara menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merekam aktivitas guru pada lembar observasi aktivitas guru, b) aktivitas siswa diperoleh dengan cara merekam aktivitas siswa pada lembar observasi aktivitas siswa dan memberi angket pada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, dan c) hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan tes pada akhir pembelajaran siklus I dan II.

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: a) instrumen pelaksanaan pembelajaran berupa lembar observasi aktivitas guru, b) instrumen aktivitas siswa berupa lembar observasi aktivitas siswa, dan c) instrumen hasil belajar siswa. Data diperoleh dari observasi proses pembelajaran materi “Hubungan Antarmakhluk Hidup dengan Lingkungan” melalui pembelajaran kooperatif model TSTS yang diambil menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil ini ada dua hal yang dibahas yakni proses pembelajaran dan hasil belajar oleh karena itu dalam penulisan artikel ini tidak hanya mengedepankan hasil tetapi proses yang sangat menentukan.

1. Data Hasil Pembahasan Aktivitas Siswa dan Guru  
Indikator aktivitas siswa dalam tindakan pembelajaran adalah :

- a) memperhatikan penjelasan guru
- b) membaca gambar
- c) membaca suku kata dan kata
- d) membaca kalimat
- e) menulis kata atau kalimat

Indikator aktivitas guru dalam tindakan pembelajaran :

- a) menyajikan gambar dan tulisan,
- b) Membimbing siswa dalam membaca suku kata dan kata
- c) membimbing siswa membaca kalimat
- d) Membimbing siswa dalam menulis kata atau kalimat
- e) Menyampaikan materi secara runtut dan jelas

2. Data hasil belajar siswa

Indikator Hasil Belajar Siswa

- a) Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat
- b) Membaca nyaring kata dengan lafal yang tepat
- c) Membaca nyaring kalimat dengan lafal yang tepat
- d) Menulis suku kata dan kata

3. Hasil Pengamatan aktivitas Guru dan Siswa

NO	INDIKATOR	HASIL PENGAMATAN (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
AKTIVITAS BELAJAR SISWA			
1	Memperhatikan penjelasan guru,	60	75
2	Membaca gambar	70	85
3	Membaca suku kata dan kata	60	75
4	Membaca kalimat	50	70
5	Menulis kata atau kalimat	50	70
AKTIVITAS GURU DALAM TINDAKAN (PBM)			
1	Menyajikan gambar dan tulisan	75	85
2	Membimbing siswa dalam membaca suku kata dan kata	70	80
3	Membimbing siswa membaca kalimat	60	75

4	Membimbing siswa dalam menulis kata atau kalimat	60	75
5	Menyampaikan materi secara runtut dan jelas	75	85

4. Pembahasan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

a) memperhatikan penjelasan guru

Pada kegiatan belajar mengajar untuk memancing kesiapan siswa belajar maka guru memajangkan gambar dan tulisan di papan sehingga anak-anak tertuju pada papan, baru kemudian guru membagikan lembar kerja sehingga perhatian anak untuk belajar meningkat dari siklus ke siklus dengan kategori "Baik" yakni dari (60% menjadi 75 %). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan observer dan peneliti bahwa anak-anak sudah senang untuk mulai membaca. Dengan demikian indikator ini tidak perlu diadakan perbaikan.

b) membaca suku kata dan kata

Pada kegiatan membaca dari siklus ke siklus tingkat ketertarikan anak meningkat dari (60% menjadi 75%) hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa anak-anak sudah mulai bisa membaca suku kata dan kata tanpa mengeja dengan demikian indikator ini tidak perlu adanya perbaikan.

c) membaca kalimat (50% menjadi 70%)

Pada kegiatan membaca kalimat tingkat ketertarikan anak meningkat dari (50% menjadi 75%) hampir sama dengan indikator membaca suku kata dan kata. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa anak-anak sudah mulai bisa membaca kalimat dengan sedikit mengeja untuk beberapa anak saja, dengan demikian indikator ini tidak perlu adanya perbaikan.

d) menulis kata atau kalimat

Aktivitas siswa pada menulis ada kenaikan tingkat pencapaian yakni dari (50% menjadi 70%). Hal ini ada yang berubah pada kegiatan

ini, anak-anak disediakan buku kotak sehingga tulisannya menjadi lebih rapi dan mudah dibaca.

5. Pembahasan aktivitas guru dalam proses pembelajaran

a) Membimbing siswa membaca kalimat

Aktivitas guru dalam membimbing siswa membaca kalimat tingkat capaiannya berdasarkan pengamatan adalah “baik” yakni dari (60% menjadi 75%). Hal ini guru dalam menentukan kelompok belajar diadakan perubahan yakni didasarkan pada kemampuan siswa, sehingga pembimbingnya bisa difokuskan pada siswa yang kurang sehingga kemampuan membaca menjadi meningkat.

b) Membimbing siswa dalam menulis kata atau kalimat

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam hal membimbing siswa menulis kalimat sudah baik capaiannya ada peningkatan yang signifikan yakni dari (60% menjadi 70%). Pada siklus ini ada yang berbeda yakni pengelompokan siswa didasarkan pada tingkat kemampuan sehingga guru melakukan pembimbingan lebih banyak pada anak-anak yang kurang, sehingga proses menjadi lebih mudah. Selain itu guru juga menyiapkan kertas berpetak sehingga hasil tulisan anak-anak menjadi lebih baik dan rapi.

6. Indikator Hasil Belajar Siswa

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	SIKLUS I	SIKLUS II
		(%)	(%)
1	Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat	74	87
2	Membaca nyaring kata dengan lafal yang tepat	74	87
3	Membaca nyaring kalimat dengan lafal yang tepat	66	85
4	Menulis suku kata dan kata	65	85

7. Pembahasan Hasil belajar siswa

a) Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

Pada tindakan siklus ke 2 ini ada kenaikan capaian hasil belajar secara klasikal yakni dari (74% menjadi 87%). Hal ini dapat dilihat pada hasil test membaca suku kata rata-rata anak sudah lancar bahkan ada yang sudah sangat lancar. Dengan demikian indicator tersebut dinyatakan tuntas dan tidak perlu diadakan perbaikan.

b) Membaca nyaring kalimat dengan lafal yang tepat

Sama halnya dengan membaca suku kata dan kata, untuk membaca kalimat juga ada kenaikan hasil belajar yang sangat signifikan yakni dari (66% menjadi 85%). Untuk membaca kalimat rata-rata anak sudah lancar bahkan ada beberapa anak yang sangat lancar.

c) Menulis suku kata dan kata

Untuk kegiatan menulis suku kata dan kata berdasarkan hasil analisis data ada kenaikan dari (65% menjadi 85%) Hal yang dapat membantu siswa dalam menulis rapi dan benar ini salah satunya adalah menggunakan buku berpetak dan buku bergaris. Oleh karena itu pada pembelajaran yang lain dapat dilanjutkan dengan bantuan buku berpetak dan bergaris agar tulisan anak lebih rapi lagi. Dengan demikian indicator ini tidak perlu diadakan perbaikan lagi.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil Penelitian tindakan kelas adalah menjawab permasalahan yang muncul dan menjadi rumusan dalam penelitian yang akan digunakan memperbaiki proses dan hasil belajar. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan, analisis data dan deskripsi data dapat disimpulkan sebagai berikut :

a) Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan dengan menggunakan Metode *Example* global serta memperhatikan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Membaca Suku kata, kata dan kalimat pada Siswa

Kelas I SD Negeri Tegal Rejo, Kecamatan Gending .

- b) Metode Membaca dan Menulis *Global* dapat meningkatkan Keterampilan siswa dalam Membaca suku kata,kata dan kalimat pada siswa kelas I SDN Gending II, Gending .

**Saran**

- a) Karena penelitian ini hanya dilakukan pada skala yang terbatas maka perlu dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih akurat.
- b) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal
- c) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki

pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- d) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. (1991/1992). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*. Jakarta: P2MSDK.
- Maksan, Marjusman. 1982. Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Sistem Modul, *Majalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta: Depdikbud, Nomor 2 Tahun 1982
- Purwanto, M. Ngalm dan Djeniah. 1997. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.